

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kandri

1. Konsep implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri

Dalam pelaksanaannya konsep pendidikan karakter di SD Negeri Kandri di implementasikan delapan belas nilai pembentuk karakter yang di ambil dari kemendinas dan di kembangkan melalui:

a. Pengembangan diri

Dalam pengembangan diri sekolah mengembangkan nilai pembentuk karakter kedalam empat kegiatan yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian

b. Mengimplementasikan kedalam mata pelajaran

Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai pembentuk karakter yang di terapkan.

c. Mengimplementasikan kedalam budaya sekolah

Mengembangkan dan membudayakan nilai karakter yang di ambil dari kemendiknas menjadi budaya sekolah.

(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa

2. Bentuk implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kadri

a. Pengembangan diri

Sesuai dengan konsepnya dalam pengembangan diri itu mengembangkan kedelapan belas nilai pembentuk karakter dan di implementasikan sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman S.Pd.SD mengatakan bahwa,

“Kaitannya dengan pendidikan karakter di SD Negeri Kandri ini mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan rutin sehari-hari sekolah guna menciptakan budaya dan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila”. (*Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 february 2013*)

Dari 18 nilai pembentuk karakter yang di implementasikan kedalam kegiatan rutin sekolah, dan bentuk pelaksanaannya dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru maupun karyawan sekolah sebagai berikut:

a) Nilai Religius

- (1) Sebelum masuk kedalam kelas semua siswa berbaris di depan kelas masing-masing melakukan doa terlebih dahulu.

- (3) Melaksanakan solat duha bagi kelas VI.
- (4) Setiap pengganti pelajaran atau istirahat pertama siswa memberi salam kepada guru.
- (5) Anak mengucapkan hamdalah pada saat selesai kegiatan.
- (6) Mengetuk pintu sebelum masuk kelas atau ruang lainnya.

b) Nilai Kejujuran

- (1) Membiasakan peserta didik berkata sesuai perbuatan.
- (2) Mengetes kejujuran dengan menanyakan apakah PR di kerjakan di rumah.
- (3) Memasukan uang hasil temuan kedalam kotak kejujuran

c) Nilai Toleransi

- (1) Siswa tidak membedakan status pekerjaan orang tuanya.
- (2) Menghargai pendapat teman di kelas.
- (3) Memberikan kesempatan kepada teman untuk bermain bersama.

d) Nilai disiplin

- (1) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik.
- (2) Setiap hari senin jam 07.00 semua siswa harus sudah rapi di halaman sekolah untuk mengikuti upacara.

e) Nilai Kerjakeras

- (1) Bergotong royong membersihkan kelas.
- (2) Belajar dengan giat supaya dapat nilai bagus.

(4) Berlatih tari-tarian dengan semangat supaya bisa.

f) Nilai Kreatif

(1) Membuat kerajinan dari kertas.

(2) Membuat kerajinan dari tanah liat.

(3) Menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan asyik

g) Nilai Mandiri

(1) Mengerjakan PR sendiri di rumah.

(2) Keluar kelas sendiri saat mau ke MCK.

(3) Mengantarkan hasil tugas keruang guru.

h) Nilai Demokratis

(1) Pemilihan ketua kelas.

(2) Pembagian jadwal piket setiap hari.

(3) Pembagian petugas upacara hari senin.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

(1) Mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai pelajaran yang sulit.

(2) Mencermati setiap pelajaran yang di berikan guru.

(3) Melaksanakat praktek dari teori pembelajaran, seperti mengoperasikan komputer dan mengetahui perangkat yang

- j) Nilai semangat kebangsaan
 - (1) Selalu menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat pengibaran bendera.
 - (2) Menghormati bendera merah putih.
 - (3) Memperkenalkan karakter tokoh perjuangan
- k) Nilai cinta tanah air
 - (1) Mencintai NKRI.
 - (2) Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.
 - (3) Memasang foto para pahlawan.
 - (4) Menggunakan produk dalam negeri.
- l) Nilai menghargai prestasi
 - (1) Memberikan ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi.
 - (2) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang meraih prestasi.
- m) Nilai komunikatif
 - (1) Selalu bermain bersama-sama saat jam istirahat.
 - (2) Menciptakan pertemanan yang baik.
 - (3) Bermain bersama adik kelasnya dengan tidak memminoritaskan status kelas lebih rendah darinya.
- n) Nilai cinta damai
 - (1) Jarang berkelahian antar teman.

(3) Bila terjadi perkelahian di selesaikan dengan baik dan bersalaman.

o) Nilai gemar membaca

(1) Peserta didik berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat.

(2) Siswa membaca buku di perpustakaan sambil menunggu istirahat berakhir.

p) Nilai peduli lingkungan

(1) Membiasakan buang sampah pada tempatnya.

(2) Setiap jam terakhir semua kelas membersihkan, menaikkan kursi ke atas meja.

(3) Melaksanakan jum'at bersih.

(4) Tidak mencoret-coret tembok sekolah.

q) Nilai peduli sosial

(1) Menjenguk teman yang sakit.

(2) Mengumpulkan uang dan menyumbangannya kepada yang membutuhkan.

r) Nilai tanggungjawab

(1) Mengerjakan PR sebagai bentuk tanggung jawab.

.....

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Wawancara peneliti dengan guru kelas 1 (satu) ibu Suparti menjelaskan pengintegrasian pendidikan karakter kedalam kegiatan spontan sebagai berikut:

“Bila salah satu anak tidak melaksanakan tugasnya atau perilaku yang kurang baik, namanya anak itu kan berbeda-beda, misalnya ada anak yang ketika hari senin kukunya tidak dipotong, maka pada saat pengkoreksian saat itu juga kuku sudah harus dipotong, atau besoknya sudah harus rapi, si anak nurut dan saya dalam mendidik anak usia dasar guna membantu kepribadiannya, ketika saya mengucapkan besok yang piket ini dan ini dan pada saat saya masuk kelas ternyata benar kelas sudah bersih” (*Sumber: Wawancara dengan ibu Suparti guru kelas 1 pada hari senin tanggal 18 februari 2013*)

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru, bahwa bentuk pelaksanaan nilai pembentuk karakter

a) Nilai Religius

- (1) Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.
- (2) Memperingatkan kepada peserta didik ketika tidak menjawab salam.
- (3) Meminta maaf bila melakukan kesalahan

b) Nilai Kejujuran

- (1) Memperingatkan peserta didik yang mencontek saat ujian.
- (2) Memperingatkan peserta didik yang mencontek PR teman sebangku.
- (3) Memperingatkan peserta didik bila ketahuan berbohong.

c) Nilai Toleransi

- (1) Memperingatkan siswa yang mengolok-olok temannya.
- (2) Bermain bersama tanpa memanda berbeda agama.

d) Nilai disiplin

- (1) Menasehati siswa supaya jangan datang terlambat.
- (2) Bagi guru yang datang telambat di berikan teguran supaya meningkatkan kedisiplinannya.
- (3) Meminta siswa merapikan bajunya.

e) Nilai Kerjakeras

- (1) Mengajak siswa supaya selalu bekerja keras.

f) Nilai Kreatif

- (1) Menyuruh peserta didik untuk berkreasi.
- (2) Mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan dari hasil karya sendiri.

g) Nilai Mandiri

- (1) Menasehati peserta didik supaya mandiri ketika berangkat dan pulang sekolah.
- (2) Menyuruh peserta didik mandiri dalam mengerjakan PR.

h) Nilai Demokratis

- (1) Menasehati peserta didik harus demokrasi ketika dalam pemilihan ketua kelas.
- (2) Menasehati peserta didik ketika membagi tugas upacara.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

- (1) Selalu menanyakan kepada peserta didik siapa yang belum paham terhadap pelajaran.
- (2) Menasehati kepada peserta didik untuk selalu mengajukan pertanyaan.

j) Nilai semangat kebangsaan

- (1) Menasehati peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat pengibaran bendera.

(3) Menasehati peserta didik untuk mencontoh karakter tokoh perjuangan.

k) Nilai cinta tanah air

(1) Mengajarkan peserta didik untuk mencintai NKRI.

(2) Menasehati peserta didik untuk menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

(3) Menasehati peserta didi untuk menggunakan produk dalam negri.

l) Nilai menghargai prestasi

(1) Guru menasehati peserta didik untuk memberikan ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi.

(2) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestai.

m) Nilai komunikatif

(1) Guru selalu menasehati peserta didik untuk menjalin pertemanan dengan baik.

(2) Menasehati peserta didik untuk berperilaku baik sesama teman.

(3) Menasehati peserta didik untuk bermain bersama adik

n) Nilai cinta damai

- (1) Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menciptakan pertemanan yang baik.
- (2) Guru menasehati peserta didik untuk tidak berkelahi sesama teman.

o) Nilai gemar membaca

- (1) Guru menasehati peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat.
- (2) Menasehati peserta didik untuk gemar membaca

p) Nilai peduli lingkungan

- (1) Menasehati peserta didik untuk membiasakan buang sampah pada tempatnya.
- (2) Mengajarkan kepada peserta didik setiap jam terakhir semua kelas membersihkan, memungut sampah yang ada di dalam kelas, menaikkan kursi ke atas meja.
- (3) Menasehati peserta didik untuk tidak mencoret-coret tembok sekolah

q) Nilai peduli sosial

- (1) Menasehati peserta didik untuk menjenguk teman yang sakit.
- (2) Mengumpulkan uang bersama peserta didik dan

r) Nilai tanggungjawab

- (1) Menasehati peserta didik agar mengerjakan PR sebagai bentuk tanggung jawab.
- (2) Menasehati peserta didik untuk melaksanakan piket kelas sebagai bentuk tanggung jawab
- (3) Membimbing peserta didik menjadi petugas upacara.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan, hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 (lima) ibu Kinanthi Sinta Dewi menjelaskan sebagai berikut:

“Sekarang inikan banyak sekali pengaruh-pengaruh budaya dari luar negeri yang bisa merusak karakter anak, kebiasaan melihat TV yang tidak sesuai dengan usia anak, lagu-lagu yang tidak layak di nyayikan seperti judul lagu Keong Racun, Iwak Peyek danlain-lain. Lalu saya berikan penanaman karakter dengan bentuk keteladanan dengan mengajarkan nyanyian-nyanyia lagu daerah, lagu-lagu

tarian daerah itu bentuk keteladanan dalam tarian bisa terserap oleh si anak, misalnya hari ini kegiatan ekstrakurikulernya tari-tarian mengambil tema menghormati orang lain, saya demontrasikan dalam prakteknya”. (Sumber: Wawancara dengan ibu Kinanthi Sinta Dewi pada hari senin tanggal 18 februari 2013).

implementasi pendidikan karakter dalam keteladanan juga di dikembangkan melalui pelajaran mulok bahasa jawa, wawancara peneliti dengan guru bahasa jawa pak Karman menyatakan bahwa,

“Ketika saya mengajarkan pelajaran mulok bahasa jawa kepada peserta didik bahwasannya kita itu sebagai orang jawa maka kita harus bersikap *njawani* (berprilaku budaya jawa seperti unggah ungguh yang baik). Kaitannya dengan bentuk keteladanan yang saya ajarkan misalnya menceritakan cerita pewayangan seperti Gatotkaca yang gagah berani membela kebenaran, mengenalkan tokoh-tokoh dalam pewayangan supaya untuk ditiru, mengenalkan tokoh-tokoh jahat supaya untuk di jauhi”

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru, bahwa bentuk pelaksanaan nilai pembentuk karakter kedalam kegiatan keteladanan adalah sebagai berikut:

a) Nilai Religius

- (1) Guru berdoa bersama-sama sebelum dan setelah pelajaran.
- (2) Guru melaksanakan solat duha pada jam istirahat.

b) Nilai Kejujuran

- (1) Guru menilai peserta didik secara objektif.
- (2) Guru berkata sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.

c) Nilai Toleransi

- (1) Guru tidak membedakan status dirinya dengan peserta didik.
- (2) Guru berperilaku baik terhadap guruyangberbeda keyakinan.

d) Nilai disiplin

- (1) Jam 07.15 wib, semua guru SD Negri Kandri sudah berada di sekolahan.
- (2) Guru selalu mengikuti kegiatan upacara rutin hari senin.
- (3) Guru selalu pulang sesuai jam pulang sekolah

e) Nilai Kerjakeras

- (1) Guru terlihat serius dalam mengajar.
Semangat guru dalam kegiatan jum'at bersih.
- (2) Guru terlihat semangat dalam mengajar di kelas

f) Nilai Kreatif

- (1) Guru memodifikasi pembelajaran supaya menyenangkan.
- (2) Dalam mengajar guru menggunakan metode yang menyenangkan

g) Nilai Mandiri

- (1) Guru selalu melakukan tugas mendidiknya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dengan baik.

h) Nilai Demokratis

- (1) Guru bersikap demokratis dalam kebijakan yang diambil sekolah ketika rapat komite.
- (2) Kepala sekolah tidak otoriter dalam memimpin sekolah.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

- (1) Guru selalu memperbaiki informasi setiap hari dengan membaca media cetak (Koran).
- (2) Guru selalu bertukar pikiran dengan guru yang lain.

j) Nilai semangat kebangsaan

- (1) Guru selalu mengikuti kegiatan rutin upacara hari senin.
- (2) Guru selalu menghormati bendera dan menyanyikan lagu Indonesia raya saat upacara.

k) Nilai cinta tanah air

- (1) Guru selalu menggunakan produk dalam negeri.
- (2) Guru selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

l) Nilai menghargai prestasi

- (1) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan memajang nama beserta piala yang di perolehnya.
- (2) Guru membacakan nama siswa yang berprestasi dalam

m) Nilai komunikatif

- (1) Guru dengan guru yang lainnya selalu berinteraksi dan bersahabat penuh kekeluargaan,
- (2) selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi.

n) Nilai cinta damai

- (1) Kepala sekolah memberikan rasa nyaman kepada seluruh warga sekolahnya,
- (2) serta memberikan rasa kasih sayang kepada peserta didiknya.

o) Nilai gemar membaca

- (1) Guru selalu membaca dikelas maupun di ruang guru sebagai persiapan mengajar.
- (2) Guru selalu menyuruh siswanya untuk gemar membaca.

p) Nilai peduli lingkungan

- (1) Guru dan tenaga kependidikan lainnya selalu membuang sampah pada tempatnya
- (2) Guru menjaga dan memelihara lingkungan sekolah setiap

q) Nilai peduli sosial

- (1) Guru menolong peserta didik ketika ada peserta didik yang pingsan dalam upacara.
- (2) guru memberikan pengobatan terhadap peserta didik yang sakit di sekolah.

r) Nilai Tanggungjawab

- (1) Guru SD Negeri Kandri selalu bertanggungjawab dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dengan mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bentuk tanggungjawab.
- (2) Guru selalu mengajarkan untuk tanggungjawab.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah mencerminkan kehidupan nilai karakter yang di inginkan. *(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa SD Negri Kandri pada tanggal 21 february 2013).*

Bentuk pelaksanaan pengkondisian pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Kandri sebagai berikut:

- a). Toilet yang selalu bersih.
- b). Bak sampah ada di beberapa tempat dan selalu di bersihkan.

d). Alat pembelajaran di tempatkan secara teratur.

e). Terdapat sapu dalam masing-masing kelas.

b. Mengimplementasikan kedalam mata pelajaran

nilai pembentuk karakter di kembangkan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut di cantumkan dalam silabus di tempuh melalui cara-cara berikut:

- 1) Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada standar ini (SI) untuk menentukan apa saja nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum dalam dan sudah mencakup di dalamnya.
- 2) Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan Nilai-nilai indikator untuk menentukan nilai yang akan di kembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya kedalam silabus.
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukan dalam perilaku yang sesuai.
- 5) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan untuk menginternalisasikan nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter

Bentuk implementasi nilai pembentuk karakter kedalam mata pelajaran yakni seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.10 : Implementasi pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. (Sumber: Silabus kelas IV semester II pada tanggal 27 februari 2013)

Mapel	SK	KD	Nilai Karakter	Indikator
PKN	Mengenal sistim pemerintahan tingkat pusat	Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK.	Rasa ingin tahu	Mencari informasi tentang lembaga negara dalam susunan pemerintahan.
			Senang membaca	Membaca buku yang berkenaan dengan lembaga negara dan susunan pemerintah pusat.
			Tanggungjawab	Mengetahui tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintah.

			komunikatif	Menerangkan saling berhubungan baik satu lembaga dengan lembaga yang lain.
			Semangat kebangsaan	Menerangkan bentuk kerjasama antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain untuk mewujudkan bangsa yang maju

c. Budaya sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. (*Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa SD N Kandri pada tanggal 21 februari 2013*).

Sebelum mengadopsi nilai pembentuk karakter dari kemendiknas, terdapat sembilan pilar pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman S.P.SD sebagai berikut:

“pengimplementasian pendidikan karakter kedalam budaya sekolah sebelumnya sudah ada sembilan pilar nilai karakter yaitu nilai dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, berani, integritas, peduli, jujur, kewarganegaraan. Namun setelah sekolah mengambil nilai pembentuk karakter dari kemendiknas kesembilan pilar nilai karakter tersebut di gantikan selama setahun belakangan ini, tetapi ada juga guru yang memasukan nilai kesembilan pilar misalnya dalam silabus dan RPP. Dengan mengimplementasikan ke-18 nilai pembentuk karakter kedalam budaya sekolah maka menjadikan sekolah ini membudayakan nilai pembentuk karakter yang di tetapkan oleh kemendiknas melalui interaksi kesehariannya. (*Sumber: Wawancara dengan pak Karman pada tanggal 18 februari 2013*)

Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru

1) Nilai Religius

- (1) Setiap awal pelajaran dilakukan dengan berdo'a.
- (2) Di biasakan mengikuti kegiatan TPA satu minggu sekali.
- (3) Setiap jam isirahat kelas enam melaksanakan solat duha di masjid.

2) Kejujuran

- (1) Sekolah sudah mengadakan kotak kejujuran
- (2) Membiasakan berkata sesuai dengan perbuatan.

3) Kerjakeras

- (1) Setiap hari jumat diadakan jumat bersih.
- (2) Setiap kelas diajarkan rajin belajar.

4) Kedisiplinan

- (1) Tidak ada siswa yang terlambat setiap harinya.
- (2) Setiap hari senin guru piket menunggu peserta didik di gerbang sekolah.

5) Komunikatif

- (1) Guru membiasakan diri menyapa dan bersalaman setiap bertemu warga sekolah lainnya.

.....

6) Kerjasama

- (1) Dalam proses pembelajaran guru yang satu dengan guru yang lainnya selalu *sharing*.
- (2) Kekompakan guru terlihat ketika mengikuti upacara.

7) Peduli lingkungan

- (1) Seluruh warga sekolah wajib merawat dan melindungi tanaman sekolah.
- (2) Seluruh warga sekolah membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- (3) Bila ada sampah yang berserakan, siapa yang melihatnya maka memasukkannya kedalam tong sampah.
- (4) Toilet selalu bersih, selalu disiram setelah selesai di pakai.
- (5) Sekolah selalu menyiapkan sabun di kamar mandi.

8) Cinta damai

- (1) Kekeluargaan di sekolah SD Negeri Kandri terasa nyaman dan penuh kasih sayang
- (2) Warga sekolah selalu memelihara perdamaian.

9) Gemar membaca

- (1) Seluruh warga sekolah diharuskan membaca dikala waktu luang (istirahat) seperti guru membaca Koran, peserta didik membaca buku di perpustakaan
- (2) Setiap jam istirahat bagi siswa mengunjungi perpustakaan

10) Tanggungjawab

- (1) Seluruh warga sekolah mengemban tugasnya masing-masing sebagai bentuk tanggungjawab.
- (2) Semua siswa bertanggungjawab kepada gurunya begitu juga guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

Jadi terdapat sepuluh bentuk nilai pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah membudaya di SD Negeri Kandri. Mengimplementasikan nilai karakter kedalam budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan interaksi sosial antar komponen di sekolah.

3. Keadaan pendidik dan peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter

Pendidikan sangat tergantung dalam sosok seorang guru. Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didiknya. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator dan juga evaluator. Guru yang ada di SD Negeri Kandri sangat mendukung dalam pengembangan pendidikan karakter, wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman

“dalam pendidikan tugas guru sangat penting sekali, guru yang berada di sekolah ini saya menilai 75% mendukung dan melaksanakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, karena dalam pelaksanaannya bahwa guru juga memiliki kekurangan dan kelemahan dalam mengemban tugasnya. Namun saya sebagai kepala sekolah disini selalu mengevaluasi kinerja guru kaitannya dalam pendidikan karakter. Dalam evaluasinya saya suruh untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru itu merupakan digugu dan ditiru. (*sumber: wawancara dengan kepala sekolah pak Karman pada tanggal 18 februari 2013*).

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VI bernama Desi Lestari mengenai keberadaan guru yang ada di sekolahannya yang menjelaskan sebagai berikut:

“Bu guru dan pak guru yang berada di SD Negeri Kandri ini baik semua, selalu mengajarkan yang baik-baik, selalu sabar, ramah dan penyayang. Bila kami rame di kelas biasanya pak guru atau bu guru memperingatkan supaya jangan rame”. (*Sumber: Wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 18 februari 2013*).

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru di SD Negeri Kandri sangat baik dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar sangat baik, ketika ada anak didik kesulitan dalam menangkap mata pelajaran, maka guru itu mendekatinya dan menjelaskannya secara penuh kesabaran. Dan dari sisi kedisiplinan semua guru di SD Negeri Kandri terkoordinasi dengan baik.

Sedangkan mengenai keberadaan peserta didik di SD Negeri Kandri beraneka ragam dari asal tempat tinggalnya, berkaitan dengan

pembelajaran dari pendidik. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman menjelaskan sebagai berikut:

“Keadan siswa-siswi di SD Negeri Kandri ini semuanya baik, berjalan dengan tertib, karena pada dasarnya anak belum sadar dan belum tahu, dan ketika guru memerintah siswa langsung menuruti dan mengindahkan perintah dari gurunya dan maupun apa yang dilarang oleh guru siswa juga menghindarinya. Siswa di sini juga saya ajarkan kedisiplinan, ketertiban, dan kesopanan, dan itu sudah terlaksana dan membudaya. Ketika ada tamu dari luar sekolah siswa langsung mendatanginya dengan tertib dan mengucapkan salam dengan bersalaman dan ada juga yang mencium tangannya. Secara keseluruhan bahwa siswa-siswi SD Negeri Kandri menerima ilmu pengetahuan pengembangan pendidikan karakter yang di ajarkan oleh guru kelas masing-masing”. (*Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah pak Krman pada tanggal 18 februari 2013*).

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti melihat keberadaan peserta didik SD Negeri Kandri sangat baik, ketika pertama kali peneliti datang ke sekolah ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti sambil mengucapkan salam dan bersalaman dengan peneliti. Dari sisi kesetiakawanan ada seorang siswi yang menalikan tali sepatu temannya yang terlepas, peneliti merasan betul bahwa penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sudah ada dan membudaya dengan baik.

4. Metode implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri

Metode sangat perlu dilaksanakan dalam implementasi

“... ..” SD Negeri Kandri

a. Metode dongeng atau cerita

Dalam implementasi pendidikan karakter metode ini diterapkan di kelas I sampai kelas III, karena kelas I sampai dengan kelas III bentuk pengajarannya adalah tematik. Metode dongeng atau cerita yang dilakukan oleh guru tentang karakter tokoh yang baik, seperti wawancara peneliti dengan guru kelas satu ibu Suparti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

“Metode pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa yakni dengan melalui dongeng atau cerita. Misalnya si Kancil yang memiliki kepribadian yang licik diajarkan kepada anak didik bahwa jangan sampai meniru sikap kancil, dan supaya membudayakan sikap karakter yang baik seperti gatotkaca yang pemberani, pantang menyerah dan suka menolong. Dengan metode dongeng ini si anak akan merasakan nilai baik maupun nilai buruk yang terdapat dalam cerita tersebut”.

b. Metode pembiasaan dan percontohan

Metode selanjutnya yang terdapat di SD Negeri Kandri selain diatas tadi yakni menggunakan metode pembiasaan dan percontohan. Pembelajaran di implementasikan melalui metode pembiasaan dan percontohan, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Winahyu dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013, sebagai berikut:

“Untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik saya menggunakan metode pembiasaan dan percontohan. Dengan metode ini bahwa yang namanya anak itu adalah sesuatu yang paling bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Anak lebih banyak mendengarkan guru dari pada orang tuanya sendiri. Misalnya dengan metode

doa terlebih dahulu. Metode percontohan yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.”

c. Metode keteladanan

Metode ini di terapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang di lakukan oleh seorang teladan seperti guru. Pengimplementasian nilai pendidikan karakter yang dilakukan guru SD Negeri Kandri selain menggunakan metode kedua diatas yakni dengan menjadikan dirinya sebagai model. Guru memberikan contoh yang baik, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, selalu menyapa muridnya dengan ramah, dan menyenangkan. Wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas enam yakni Desi Lestari menjelaskan apa yang di lihat keteladanan guru setiap harinya,

"Pak nuryanto itu guru yang baik dalam mengajar sangat menyenangkan karna beliau orangnya lucu di kelas, beliau juga selalu rajin datang setiap hari ke sekolah dan berpakaian rapi, memberikan contoh yang baik kepada kami". (*Sumber: Wawancara dengan murid kelas VI Desi Lestari pada tanggal 23 februari 2013*).

Jadi dalam pelaksanaannya metode yang dilakukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan nilai pembentuk karakter terhadap peserta didik terdapat tiga metode .

5. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan alat untuk mendukung, memudahkan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang berada di SD Negeri Kandri

jelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu menyediakan tempat sampah, menyediakan air yang bersih, menyediakan buku terbaru yang berkaitan dengan pendidikan karakter, menyediakan media pembelajaran seperti menggunakan media jaringan internet. Melengkapi alat-alat pembelajaran di kelas seperti *white board*, spidol, globe, peta, foto presiden dan wakil presiden. Menyediakan buku LKS, dari kegiatan fisik misalnya peralatan olahraga dan seni tari,dan lain-lain”. (*Sumber: Wawancara dengan pak Karman pada tanggal 18 februari 2013*).

Dari hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasaran guna mensukseskan pendidikan karakter di SD Negeri Kandri peneliti menilai mendukung dalam pelaksanaannya.

B. Hambatan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter

Dalam proses pelaksanaannya, pengembangan nilai pembentuk karakter yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik di SD Negeri kandri tentu tidak berjalan mulus. Ada hambatan yang dialami pendidik atau guru, dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Berikut hambatan yang dialami sebagian guru SD Negeri kandri:

a. Pengaruh luar sekolah

Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu pengaruh dari luar sekolah. Menurut ibu Kinanthi Sinta

" Sesuai dengan kurikulum pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, saya sebagai guru tentu mendukung dan melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter yang sudah tersusun dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam prosesnya ada hambatan atau permasalahan ketika saya mengajarkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, namun setelah pulang dari sekolah, hasil dari internalisasi yang dilakukan sekolah tidak menjamin di aplikasikan di lingkungannya. Apabila lingkungannya tidak mendukung atau katakanlah buruk maka sama saja pendidikan yang di tanamkan sekolah akan berjalan pincang. Yang namanya pendidikan karakter selain di tanamkan di sekolah juga diajarkan di lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh dari luar sekolah misalnya berteriak-teriak, berkata kotor kepada temannya, menyanyikan lagu yang tidak baik untuk di dengarkan, dan lain-lain. Hal seperti itu sering saya lihat"

b. Adanya kenakalan siswa yang lebih dari temannya

Hambatan yang dialami oleh guru kelas IV ibu Triatmi mengemukakan dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

"Dalam proses internalisasi nilai-nilai yang saya tanamkan kepada peserta didik, tidak semuanya menerima dengan baik. Ada salah satu siswa yang ngeyel dan mengganggu teman lainnya dalam pembelajaran di kelas. Misalnya saat pembelajaran berlangsung si anak rame. Anak tersebut selalu saya berikan nasehat, karena bagaimanapun juga tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, mentransfer ilmu dan menanamkan perilaku yang baik"

c. Minimnya buku pelajaran

Kendala ataupun hambatan yang dialami oleh guru mulok bahasa jawa dalam proses pendidikan karakter terjadi pada saat

jawa pak Karman dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

"Masalah yang saya rasakan ketika dalam memberikan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran yakni minimnya buku paket yang tersedia. Akibat dari kurangnya buku panduan bahasa jawa tersebut ada yang 1 buku bertiga, ada yang berempat dan itu tidak efektif dalam pembelajaran, selain kendala yang ada pada proses pembelajaran di kelas, hambatan juga ada ketika sekolah mengupayakan hidup bersih, tempat sampah yang ada sudah mulai rusak, bahkan sedikit.ketika musim kemarau tiba persediaan air tandon habis, maka kendala sekolah dalam mengupayakan hidup bersih seperti cuci tangan menggunakan air bersih menjadi terhambat"

Dari semua hambatan yang dialami sekolah dalam proses pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak menjadikan masalah yang serius, dalam wawancaranya pada tanggal 18 februari 2013, kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada solusi dari permasalahan tersebut. Hambatan yang ada misalnya pengaruh dari luar, sekolah segera mengadakan rapat komite dengan melibatkan orang tua peserta didik guna mensukseskan pendidikan karakter. Hambatan dari seorang anak yang nakalnya lebih dari pada temannya, sekolah memberikan bimbingan secara intensif. Dan hambatan dari minimnya. Buku pelajaran, maka sekolah menggandakan atau memfotocopy buku pelajaran tersebut sehingga tidak

Jadi hambatan yang dialami sekolah SD Negri Kandri dalam prosesnya dapat dicarikan solusinya guna mensukseskan pendidikan budaya dan kearifan bangsa yang ada di sekolah ini